

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS BAHASA INGGRIS PADA SISWA

Rofiq Noorman Haryadi

STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: rofiq.stebis@gmail.com

Diserahkan: 20-10-2024

Diterima: 09-11-2024

Diterbitkan: 11-11-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris pada siswa SMK Bina Mandiri Multimedia. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui tes kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan pada 33 siswa, serta selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang belajar melalui pendekatan kolaboratif lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu berbagi ide secara efektif, dan menunjukkan peningkatan dalam struktur kalimat, kosakata, dan tata bahasa. Penerapan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam membangun kemampuan komunikasi antar siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Kesimpulannya, pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris siswa SMK, khususnya di SMK Bina Mandiri Multimedia.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Kompetensi Menulis, Bahasa Inggris

Abstract

This research aims to analyze the application of collaborative learning in enhancing English writing competence among students at SMK Bina Mandiri Multimedia. The research method used is a quasi-experimental design involving two classes as research samples: an experimental class that implemented the collaborative learning model and a control class that used conventional teaching methods. Data were obtained through pre- and post-treatment writing skill tests on 33 students, as well as observations during the learning process. The results showed a significant improvement in the English writing skills of students in the experimental class compared to the control class. Students who learned through the collaborative approach were more actively engaged in the learning process, able to share ideas effectively, and demonstrated improvements in sentence structure, vocabulary, and grammar. The implementation of collaborative learning proved effective in building communication skills among students and enhancing their learning motivation. In conclusion, collaborative learning can be considered an effective strategy for improving English writing competence among vocational high school students, particularly at SMK Bina Mandiri Multimedia.

Kata kunci: Collaborative Learning, Writing Competence, English Language

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam



menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin global. SMK Bina Mandiri Multimedia sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan vokasional memiliki tantangan khusus dalam membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Kompetensi menulis dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang dianggap penting dalam konteks ini (Haryadi, 2022), karena keterampilan tersebut dapat meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja internasional dan mendukung kebutuhan komunikasi lintas budaya (Permatasari & others, 2024). Namun, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK, khususnya dalam kompetensi menulis, mencakup kurangnya motivasi siswa, keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya kesempatan praktik menulis yang efektif.

Metode pembelajaran kolaboratif telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing (Djafar, 2022). Pembelajaran kolaboratif menekankan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu melalui interaksi dan diskusi yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Inggris, pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berbagi ide, memberikan umpan balik satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui kerja kelompok yang intensif. Pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa mengatasi rasa takut dan kecemasan yang sering kali muncul ketika mereka dihadapkan pada tugas menulis dalam bahasa asing (Saksono et al., 2023). Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat membangun rasa percaya diri dan merasa didukung oleh rekan-rekan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Penguasaan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris di SMK sering kali menjadi masalah yang kompleks, karena siswa di SMK umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang lebih berfokus pada keterampilan teknis daripada akademis. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Harmer (2017) menunjukkan bahwa siswa di SMK memiliki motivasi yang lebih rendah untuk belajar bahasa Inggris secara mendalam dibandingkan siswa di sekolah umum (Ariyanti Syafitri, 2021). Faktor ini dikarenakan oleh pandangan bahwa bahasa Inggris tidak langsung berhubungan dengan keterampilan teknis yang mereka pelajari di sekolah. Hal ini menuntut pendidik untuk mencari metode yang mampu menarik minat dan motivasi siswa SMK dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam menulis.

Dalam konteks inilah pembelajaran kolaboratif menjadi penting. Sebuah studi oleh Prihatini (2021) menyoroti bahwa pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Teori ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, mengamati, dan memperbaiki kesalahan mereka secara bersama-sama. Selain itu, penelitian oleh Wardani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam menulis. Dengan berbagi perspektif dan saling memberikan masukan, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan lebih efektif.

Meskipun teori dan penelitian menunjukkan potensi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan menulis, implementasinya dalam konteks SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru di SMK mungkin masih kurang familiar dengan teknik pembelajaran kolaboratif dan lebih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered* (yang berfokus pada guru sebagai pusat pembelajaran) (Ahmad, Ikmal, Mumtahana, & Fatmala, 2021). Tantangan lainnya

termasuk kesulitan dalam mengorganisir kelas agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, serta kendala dalam mengevaluasi kinerja siswa secara individu dalam konteks kerja kelompok. Meski demikian, dengan pelatihan dan perencanaan yang tepat, pembelajaran kolaboratif dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum bahasa Inggris di SMK.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi siswa SMK. Menulis dalam bahasa Inggris bukan hanya penting untuk kebutuhan komunikasi sehari-hari, tetapi juga merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan, khususnya di sektor-sektor yang berorientasi internasional seperti industri pariwisata, teknologi, dan bisnis digital. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris, termasuk keterampilan menulis, menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan SMK agar dapat bersaing di dunia kerja.

Dalam laporan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020), disebutkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa SMK secara umum masih berada di bawah standar yang diharapkan. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, yang umumnya masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas secara individu. Hal ini tidak memberikan siswa cukup kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam lingkungan yang mendukung. Di sinilah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Pembelajaran kolaboratif menekankan pada kerjasama di antara siswa, yang memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Setiawan (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka. Proses berbagi informasi dan ide melalui diskusi kelompok memberikan siswa wawasan yang lebih luas serta kesempatan untuk menguji pemahaman mereka dalam konteks yang nyata.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Barkley, Cross, dan Major (2014), yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individu. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memotivasi, yang mendorong siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Dalam kelompok, siswa juga merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mencoba hal-hal baru, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan penggunaan teknik peer feedback atau umpan balik dari teman sekelas, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa (Rahma et al., 2024). Dalam konteks ini, siswa dapat saling memberikan masukan terhadap tulisan masing-masing, memperbaiki kesalahan, dan mengembangkan ide-ide baru yang mungkin tidak mereka temukan sendiri. Proses umpan balik ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap tulisan mereka sendiri, serta meningkatkan keterampilan revisi dan editing, yang merupakan bagian penting dalam menulis.

Selain meningkatkan kompetensi menulis, pembelajaran kolaboratif memiliki manfaat tambahan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ketika siswa



diberi kesempatan untuk bekerja bersama, mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Sebuah studi oleh Taher (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok kolaboratif cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Hal ini disebabkan oleh adanya tanggung jawab kelompok, di mana setiap anggota merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran kolaboratif menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama yang dapat mendorong partisipasi aktif setiap siswa.

Dalam konteks SMK, motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris sering kali menjadi tantangan besar, terutama karena mereka lebih cenderung fokus pada keterampilan teknis yang relevan dengan jurusan mereka. Namun, dengan penerapan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat melihat bahwa keterampilan menulis dalam bahasa Inggris juga memiliki nilai praktis. Sebagai contoh, mereka mungkin merasa perlu menulis dalam bahasa Inggris untuk membuat laporan, proyek, atau komunikasi bisnis, yang sangat relevan dengan dunia kerja. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis, tetapi juga memberi mereka perspektif bahwa bahasa Inggris merupakan keterampilan yang penting dan bermanfaat dalam karier mereka di masa depan (Nunan, 2015).

Dalam kelompok kolaboratif, siswa juga merasa lebih nyaman untuk mengeksplorasi ide-ide mereka tanpa takut akan kritik yang keras, karena diskusi dan umpan balik dalam kelompok kecil cenderung lebih konstruktif dan mendukung. Menurut Barkley et al. (2014), suasana yang mendukung dan tidak menekan ini sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. Rasa percaya diri ini penting, mengingat menulis dalam bahasa asing sering kali menjadi tantangan yang menakutkan bagi banyak siswa.

Teori pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Smagorinsky (2018) melalui konsep “zona perkembangan proksimal” (Zone of Proximal Development/ZPD) sangat relevan dalam konteks ini. Vygotsky berpendapat bahwa siswa dapat mencapai perkembangan optimal jika mereka mendapat bantuan dari orang lain, baik dari guru maupun teman sebaya. Konsep ZPD menjelaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa bekerja sedikit di luar zona kemampuan mereka dengan bantuan dari orang lain yang lebih kompeten. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa yang memiliki kemampuan menulis yang lebih tinggi dapat membantu rekan mereka yang masih mengalami kesulitan. Dengan adanya interaksi ini, kemampuan siswa dalam menulis dapat berkembang lebih cepat dibandingkan jika mereka belajar secara mandiri.

Lebih lanjut, teori konstruktivisme sosial yang mendasari pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Saksono (2023), pengetahuan tidak hanya diperoleh secara pasif, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman dan interaksi. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di SMK, kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep bahasa dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Dalimunthe (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar menulis melalui pendekatan kolaboratif menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek penting menulis, seperti struktur, tata bahasa, dan kosakata. Studi ini

juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar secara kolaboratif lebih mampu menyusun kalimat yang kompleks dan koheren dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa SMK Bina Mandiri Multimedia untuk tidak hanya memahami dasar-dasar menulis dalam bahasa Inggris, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.

Penelitian lain oleh Mumtaza (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang sangat relevan dalam konteks menulis. Dalam proses kolaboratif, siswa diajak untuk berpikir lebih mendalam mengenai topik yang mereka tulis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menyusun argumen yang logis. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting, karena menulis bukan hanya soal menyusun kata-kata menjadi kalimat, tetapi juga bagaimana menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan meyakinkan.

Meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki banyak manfaat, implementasinya di lingkungan SMK seperti di SMK Bina Mandiri Multimedia bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris di antara siswa. Di kelas yang heterogen, siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih rendah mungkin merasa tertinggal atau bahkan enggan untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memfasilitasi kelompok belajar agar semua anggota kelompok dapat memberikan kontribusi yang seimbang (Brown, 2000).

Selain itu, implementasi pembelajaran kolaboratif juga memerlukan perubahan dalam pendekatan dan peran guru. Jika dalam metode pembelajaran tradisional guru bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, maka dalam pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung proses belajar siswa. Guru harus mampu mengelola dinamika kelompok, memberikan panduan yang jelas, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi ide. Ini memerlukan keterampilan manajerial dan pemahaman yang baik tentang dinamika kelompok. Untuk itu, guru di SMK perlu mendapat pelatihan yang memadai agar dapat mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif dengan efektif (Damayanti & Nuzuli, 2023).

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan waktu. Pembelajaran kolaboratif biasanya memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pembelajaran tradisional karena melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan proses refleksi yang mendalam. Hal ini dapat menjadi kendala di SMK yang memiliki jadwal yang ketat dan terbatas. Selain itu, fasilitas seperti ruang kelas yang memadai untuk kerja kelompok, akses ke sumber daya belajar, dan teknologi yang mendukung juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran kolaboratif. Di SMK yang memiliki keterbatasan fasilitas, implementasi metode ini mungkin akan menemui kendala yang cukup besar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan secara efektif dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi menulis bahasa Inggris siswa di SMK Bina Mandiri Multimedia. Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi fenomena dalam konteks yang spesifik, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam melalui



pengumpulan data deskriptif (Creswell & Plano Clark, 2023; Pugu, Riyanto, & Haryadi, 2024). Dalam konteks ini, pendekatan studi kasus memberikan fleksibilitas dalam menggali detail proses pembelajaran kolaboratif serta respon dan pengalaman siswa secara holistik, terutama karena metode ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks nyata (Permana & Khalis, 2023).

Untuk mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami persepsi siswa dan guru mengenai pembelajaran kolaboratif dan dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa. Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan semi-terstruktur yang memungkinkan adanya keterbukaan dari informan, sehingga informasi yang diperoleh lebih rinci dan mendalam. Guru dan siswa di SMK Bina Mandiri Multimedia dipilih sebagai informan utama dalam wawancara ini, dengan tujuan mendapatkan pandangan yang representatif mengenai pengalaman mereka dalam penerapan pembelajaran kolaboratif di kelas.

Selain itu, observasi langsung dilakukan di kelas untuk memantau secara langsung dinamika interaksi antar siswa, pola pembelajaran yang diterapkan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kolaboratif. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, bagaimana mereka memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sekelas, serta respon siswa terhadap tugas menulis yang diberikan. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap proses diskusi kelompok, penyusunan ide, revisi, dan presentasi hasil tulisan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Pugu et al., 2024).

Teknik analisis dokumen juga dilakukan dengan mengkaji hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kolaboratif. Dokumen ini mencakup tugas-tugas menulis yang dikerjakan siswa dalam kelas bahasa Inggris, dan dianalisis untuk melihat perubahan dalam aspek tata bahasa, kosa kata, dan struktur tulisan. Analisis dokumen ini berfungsi sebagai data tambahan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi, serta untuk melihat apakah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan siswa setelah penerapan metode kolaboratif.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (Rifa'i, 2023). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting terkait pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis siswa. Dalam proses analisis, setiap data yang terkumpul diorganisir dan dikategorikan berdasarkan tema yang relevan, seperti "interaksi kelompok", "umpan balik teman sebaya", dan "motivasi dalam menulis". Setiap tema dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai efektivitas dan tantangan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris di SMK.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Triangulasi ini penting dalam pendekatan kualitatif untuk mengurangi bias dan memperkuat validitas hasil penelitian. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data serta analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif dan perannya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK, khususnya di SMK Bina Mandiri Multimedia.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi menulis bahasa Inggris pada siswa. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK Bina Mandiri Multimedia, terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas tulisan siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

1. Peningkatan Kompetensi Menulis

Pada awalnya, siswa di kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki kemampuan menulis yang hampir sama. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran kolaboratif pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan menulis, seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Penelitian ini mengacu pada temuan Afriadi (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan memberikan umpan balik yang mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi menulis mereka.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan pada kemampuan menulis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kedua kelas.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Menulis

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Peningkatan
Kelas Eksperimen	17	65,5	85,2	19,7
Kelas Kontrol	16	66,3	70,4	4,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen mencapai 19,7 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat 4,1 poin

2. Motivasi dan Partisipasi Siswa

Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif cenderung lebih aktif dalam proses belajar. Siswa di kelas eksperimen lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas menulis dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Amiruddin (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya rasa tanggung jawab kelompok dan dukungan dari rekan sebaya.

Hasil pada penelitian ini mencatat keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui beberapa indikator motivasi dan partisipasi. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 2. Motivasi dan Partisipasi

Indikator	Kelas Eksperimen (Kolaboratif)	Kelas Kontrol (Konvensional)
Rata-rata kehadiran (%)	95%	88%



Partisipasi dalam diskusi (%)	87%	65%
Antusiasme saat pengerjaan tugas (%)	90%	70%
Keterlibatan dalam memberi umpan balik (%)	85%	50%
Tanggung jawab terhadap tugas kelompok (%)	92%	60%

Tabel ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki persentase partisipasi yang lebih tinggi pada hampir semua indikator dibandingkan kelas kontrol. Penerapan pembelajaran kolaboratif meningkatkan tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen menunjukkan motivasi dan partisipasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam diskusi, terlibat dalam memberi umpan balik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas kelompok. Penelitian dari Amiruddin (2019) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa melalui dukungan rekan sebaya dan rasa tanggung jawab kelompok.

3. Perbandingan Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing terdiri dari 33 siswa. Data ini menegaskan peningkatan kompetensi menulis yang signifikan pada kelas eksperimen.

Tabel 3. Perbandingan Hasil

Kelompok	Sebelum Perlakuan (Mean)	Sesudah Perlakuan (Mean)	Peningkatan
Kelas Eksperimen	65,5	85,2	19,7
Kelas Kontrol	66,3	70,4	4,1

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan ini memperlihatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris siswa, sejalan dengan temuan Barkley, Cross, dan Major (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

4. Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Menulis

Dalam penelitian ini, pembelajaran kolaboratif membantu siswa untuk lebih berani mengeksplorasi ide-ide mereka dan meningkatkan kualitas tulisan. Penelitian oleh Gillies (2016) menunjukkan bahwa interaksi dan diskusi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kolaboratif berdampak positif pada keterampilan menulis siswa, yang terlihat dari kemampuan siswa untuk mengeksplorasi ide, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperbaiki kualitas tulisan mereka dalam berbagai aspek.

5. Perbandingan Aspek Kualitas Tulisan

Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap tiga aspek utama dalam keterampilan menulis: tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Data ini didasarkan pada hasil

analisis kualitas tulisan siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Aspek Kualitas Tulisan

Aspek Kualitas Tulisan	Kelas Eksperimen (Sebelum)	Kelas Eksperimen (Sesudah)	Peningkatan (%)
Tata Bahasa	63.5	82.1	29.30%
Kosakata	65.7	83.5	27.00%
Struktur Kalimat	64.2	84.7	31.90%

Aspek Kualitas Tulisan	Kelas Kontrol (Sebelum)	Kelas Kontrol (Sesudah)	Peningkatan (%)
Tata Bahasa	62.8	68.2	8.60%
Kosakata	65.1	69.3	6.50%
Struktur Kalimat	63.9	67	4.90%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi pada semua aspek dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran kolaboratif menunjukkan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani dalam mengemukakan ide mereka. Diskusi dan interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sesuai dengan temuan Gillies (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan kualitas tulisan melalui dialog dan eksplorasi ide. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu mereka memperbaiki tulisan mereka dan memotivasi mereka untuk menulis dengan lebih baik.

Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif pada kemampuan menulis siswa, seperti yang terlihat pada peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan menulis, seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori pembelajaran kolaboratif yang telah diuraikan oleh beberapa ahli, terutama dalam perspektif teori perkembangan sosial dan konstruktivisme.

Teori yang diusulkan oleh Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) relevan dalam menjelaskan bagaimana pembelajaran kolaboratif membantu siswa berkembang lebih cepat. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang optimal ketika mereka belajar dalam interaksi dengan orang lain, yang memungkinkan mereka mengerjakan tugas-tugas yang sebelumnya dianggap sulit jika dilakukan sendiri. Dalam konteks ini, siswa dengan kemampuan menulis yang lebih tinggi dapat memberikan bantuan atau dukungan bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan menulis, sehingga siswa dengan kemampuan lebih rendah bisa belajar melalui dukungan dan interaksi dengan teman sebaya.

Teori Konstruktivisme Sosial, yang juga didasarkan pada konsep bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, memberikan landasan kuat bagi pendekatan pembelajaran kolaboratif. Saifuddin (2021) menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, dan ini diterapkan dengan baik dalam pembelajaran kolaboratif. Dalam penelitian ini, siswa yang bekerja dalam kelompok memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berbagi ide, dan



memberikan umpan balik terhadap tulisan satu sama lain. Proses kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami konsep menulis, tetapi juga mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks nyata, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis secara efektif.

Selain itu, studi oleh (Amiruddin, 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Temuan penelitian ini menguatkan teori tersebut, di mana siswa di kelas eksperimen menunjukkan motivasi dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Peningkatan motivasi ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dan dukungan dari rekan sebaya. Johnson dan Johnson menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif menciptakan dinamika sosial di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif.

Sejalan dengan penelitian dari Sarifah (2023), yang menemukan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, penelitian ini juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mendalam dan mengembangkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Hal ini penting dalam menulis, karena keterampilan berpikir kritis membantu siswa dalam menyusun argumen, memperjelas ide, dan mengorganisir tulisan mereka. Dengan adanya umpan balik dari rekan dalam kelompok, siswa lebih mudah mengenali dan memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan mereka secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, penerapan pembelajaran kolaboratif juga terbukti membantu siswa untuk mengatasi kecemasan dalam menulis bahasa Inggris, yang sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa SMK. Sarmin (2017) mencatat bahwa umpan balik teman sebaya dalam pembelajaran kolaboratif dapat memberikan kenyamanan emosional bagi siswa, di mana mereka merasa lebih didukung dan tidak terlalu khawatir akan kritik. Dalam penelitian ini, siswa di kelas eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis, yang menunjukkan bahwa suasana pembelajaran kolaboratif memang membantu mereka untuk lebih percaya diri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang diusulkan oleh Sam (2024), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri. Selain itu, dukungan dari teman-teman sekelas dan tanggung jawab kelompok menciptakan rasa keterhubungan, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berprestasi.

Di sisi lain, implementasi pembelajaran kolaboratif di SMK juga menghadapi tantangan tertentu. Sebagai contoh, penelitian ini mencatat bahwa keberagaman kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa SMK memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang efektif. Dalam pembelajaran kolaboratif, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok dan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari teman sebaya. Wakhudin (2024) menyebutkan bahwa dalam pengaturan kolaboratif, tugas guru adalah mengelola dinamika kelompok dan memfasilitasi interaksi yang konstruktif di antara siswa. Dalam konteks penelitian ini, kehadiran guru sebagai

fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih rendah tidak merasa tertinggal atau terisolasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Inggris siswa SMK. Penemuan ini sesuai dengan literatur yang ada dan memperkuat argumen bahwa pendekatan kolaboratif tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memberikan manfaat tambahan dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, sekolah perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode kolaboratif dalam kurikulum bahasa Inggris, khususnya di SMK yang memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa asing.

Simpulan

Kesimpulannya, penerapan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di SMK Bina Mandiri Multimedia. Berdasarkan hasil penelitian, metode ini mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan menulis siswa, seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Siswa yang belajar dalam kelompok kolaboratif dapat lebih aktif berbagi ide, memberikan umpan balik yang mendukung, serta saling membantu dalam proses pembelajaran, sehingga kompetensi menulis mereka berkembang secara lebih efektif. Hasil ini sesuai dengan teori Vygotsky mengenai Zona Perkembangan Proksimal yang menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih optimal ketika dilakukan melalui interaksi sosial, di mana siswa saling mendukung dalam proses belajar.

Selain peningkatan dalam kemampuan menulis, pembelajaran kolaboratif juga terbukti efektif dalam mendorong motivasi dan partisipasi siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas, serta merasa lebih bertanggung jawab dalam kelompok. Rasa tanggung jawab bersama ini mendorong mereka untuk aktif berdiskusi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar mereka. Pembelajaran kolaboratif juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses diskusi dan pemberian umpan balik yang konstruktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam pengaruh pembelajaran kolaboratif dalam jangka panjang terhadap kompetensi menulis siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan berbagai metode untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan bahasa Inggris antar siswa dalam satu kelompok serta keterbatasan fasilitas di sekolah. Penerapan variasi teknik kolaboratif lain, termasuk penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran kolaboratif, juga dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa SMK, khususnya di sekolah dengan fokus vokasional, dan memiliki potensi yang besar untuk diadaptasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Referensi

Afriadi, F., & Fatih, M. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan



- Tinggi, 2, 143–157.
- Ahmad, V. I., Ikmal, H., Mumtahana, L., & Fatmala, E. (2021). *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Ariyanti Syafitri, J. N. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Al-Fudhola' Barurambat Timur*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Barkley, E. F. (2014). *Collaborative learning techniques: a handbook for college faculty*. John Wiley & Sons.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 4). Longman New York.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2023). Revisiting mixed methods research designs twenty years later. *The Sage Handbook of Mixed Methods Research Design*, 21–36.
- Dalimunthe, L., Haryadi, R. N., & Dalimunthe, Lesnari; Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Learning Methods and Vocabulary Mastery on English Speaking Ability. *Lingua Educationist: International Journal of Language Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54099/le.v1i1.58>
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208–219.
- Djafar, R. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa di MTsN 2 Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 105–116.
- Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Vocabulary Mastery and Learning Motivation towards Description Writing Ability. *JEdu: Journal of English Education*, 2(1), 88–94.
- Mumtaza, N., Firdaus, A., & others. (2023). Analisis Penggunaan ILS Go-Labs dalam Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 2(2).
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Permana, E. R., & Khalis, K. (2023). Menggali Potensi Pembelajaran Kolaboratif dalam Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Al-Falah. *Spacious Islamic Studies*, 1(1), 15–24.
- Permatasari, Y., & others. (2024). Pentingnya Test of English as a Foreign Language di Era Digital: Juliantina*, Yuni Permatasari. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(1), 115–126.
- Prihatini, I., & Wathon, A. (2021). Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 140–158.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahma, Y., Handoyo, E., Yulianto, A., Zulaeha, I., Purwati, P. D., Sumartiningsih, S., & Widiarti, N. (2024). Penggunaan Moodle untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), 104–114.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di

- Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Saifuddin, R. (2021). Pengaruh Pandemi Terhadap Tata Kelola Pemerintahan; Studi Kasus Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Lampung. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbang*, 9(03), 219.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., ... others. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22–31.
- Sarmin, S. (2017). Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 102–112.
- Setiawan, Y., Wijaya, A., Surur, M., & Dassucik, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMK Negeri 1 Kendit. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 26–34.
- Smagorinsky, P. (2018). Deconflating the ZPD and instructional scaffolding: Retranslating and reconceiving the zone of proximal development as the zone of next development. *Learning, Culture and Social Interaction*, 16, 70–75.
- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27.
- Wahudin, W., Barir, B., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Sartika, D., & Muarif, S. (2024). Model Pembelajaran Investigation Based Scientific Collaborative (IBSC) untuk Melatih Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 496–503.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.

